



## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sindang Danau Kabupaten OKU Selatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

Rahayu Widiastuti<sup>1</sup>, Eka Afrika<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

### SUBMISSION TRACK

Received: September 20, 2023  
Final Revision: December 25, 2023  
Available Online: January 20, 2024

### KEYWORDS

Exclusive breastfeeding, Knowledge, Education, Family Support, Mother's occupation

### CORRESPONDENCE

Phone: 082373747038  
E-mail:  
widiyarahayuastuti2020@gmail.com

### A B S T R A C T

Providing proper nutrition in the first six months of a baby's life is by giving milk. Optimal breastfeeding can save the lives of more than 820,000 children under 5 years of age each year. However, only about 36% of babies aged 0-6 months worldwide are exclusively breastfed by the Indonesian Ministry of Health in 2022. The coverage of babies receiving exclusive breastfeeding in 2020 is 66.06% and there has been a decrease in 2021, namely 56.9%. The program target for exclusive breastfeeding in 2020 is 64%. The coverage of exclusive breastfeeding collected in South Sumatra Province in 2020 was 51.6%, decreased compared to 2019 (57.8%). In OKUS district, exclusive breastfeeding is still experiencing ups and downs, in 2016 it was 51.2%, and in 2017 it was 48.5%, in 2018 it was 44.1%, in 2019 it was 43.9%, and in 2020 it was 52, 6%. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, education, work and family support simultaneously with exclusive breastfeeding at the Sindang Danau Health Center in 2023. Types and Design The study was quantitative using an analytic survey method with a cross sectional approach. The population in this study were all breastfeeding mothers at the Sindang Danau Health Center in 2023. The sample in the study was all breastfeeding mothers, totaling 45 mothers. The results of the univariate analysis obtained from 45 respondents, there were 33 respondents (73.3%) who gave exclusive breastfeeding and 12 respondents (26.7%) who did not. The results of the chi-square statistical test on knowledge variable  $p$  value = 0.002, education variable  $p$  value = 0.000 family support  $p$  value = 0.000 and mother's occupation  $p$  value = 0.000 less than  $\alpha = 0.05$  indicating that there is a significant relationship between work and breastfeeding exclusively at the Sindang Danau Health Center in 2023.

### I. PENDAHULUAN

Pemberian nutrisi yang tepat pada enam bulan pertama kehidupan bayi adalah dengan memberikan air susu ibu ASI secara eksklusif pemberian ASI secara eksklusif tanpa tambahan

minuman atau makanan lain seperti air putih air teh, jeruk, madu, susu buatan, pisang, pepaya, bubur, biskuit, maupun nasi sampai umur enam bulan sangat dianjurkan (Susilowati (2016)). ASI merupakan makanan utama dan paling

sempurna bagi bayi. Dimana ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Pollard, 2016).

Sesuai tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 atau SDGs, Pemberian ASI yang optimal dapat menyelamatkan nyawa anak di bawah 5 tahun lebih dari 820.000 setiap tahun. Namun, hanya sekitar 36% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang disusui secara eksklusif selama periode 2007-2014. WHO menargetkan angka pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2025 setidaknya 50% (WHO, 2018).

Berdasarkan data yang di dapat dari Kemenkes RI 2022. cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yaitu sebesar 66,06% dan terjadi penurunan pada tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Pada tahun 2021 terdapat lima provinsi yang belum mencapai target program tahun 2021, yaitu Maluku, Papua, Gorontalo, Papua Barat, dan Sulawesi Utara. (Kemenkes RI, 2022)

Target program untuk pemberian ASI eksklusif tahun 2020 adalah sebesar 64%. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang terhimpun di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2020 adalah sebesar 51,6% menurun bila dibandingkan tahun 2019 (57,8%) dan belum mencapai target program. Kabupaten/kota dengan cakupan pemberian ASI eksklusif tertinggi adalah Kota Palembang yaitu 74,5%, sedangkan yang terendah adalah Kabupaten Musi Rawas sebesar 9,5%. (Profil Sumsel, 2020)

Hasil capaian ini memang memenuhi target nasional, namun cakupan pemberian ASI eksklusif untuk tingkat Kabupaten, khususnya di Ogan Komering Ulu Selatan. Jika berpedoman dari data beberapa tahun terakhir, pemberian ASI eksklusif masih mengalami naik turun, tahun 2016 sebesar 51,2%, dan tahun 2017 sebesar 48,5%, tahun 2018 sebesar 44,1%, tahun 2019 sebesar 43,9%, serta tahun 2020 sebesar 52,6% (Dinkes OKUS, 2021).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Puskesmas Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 2020, dari 150 persalinan terdapat 65 (43,33%) ibu yang memberikan ASI eksklusif, dan tahun 2021 dari 155 persalinan terdapat 70 (45,16%), sedangkan tahun 2022 dari 135 ibu bersalin sebanyak 87 (64,44%) yang memberikan ASI eksklusif

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap/perilaku, psikologis, dan emosional. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan suami, pekerjaan, umur, petugas kesehatan, promosi susu formula dan inisiasi menyusui dini (IMD) (Utami, 2018), (Deslima, 2018).

Data ini memberikan gambaran bahwa pemberian ASI eksklusif belum begitu optimal. Kondisi ini masih perlu ditingkatkan terus agar target capaian pemberian ASI eksklusif Indonesia terpenuhi. Berdasarkan observasi pada beberapa responden diketahui ada ibu bayi yang mempunyai produksi ASI yang lancar akan tetapi karena pengetahuan ibu yang kurang terhadap pemberian ASI yang tepat, sehingga ibu memberikan makanan tambahan selain ASI. Selain itu, pada lokasi juga dijumpai masih banyaknya ibu ikut bekerja dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari telah mengakibatkan terganggunya pemberian ASI eksklusif, Mengingat akan pentingnya ASI eksklusif, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang berhubungan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan".

## II METODE

Jenis dan Desain Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu menyusui di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023. sampel dalam penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang berjumlah 45 ibu. Pengumpulan data menggunakan lembar

kuesioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square

**III HASIL**

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

No.	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ya	33	73,3
2	Tidak	12	26,7
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 45 responden terdapat 33 responden (73,3%) yang memberikan ASI secara eksklusif dan yang tidak berjumlah 12 responden (26,7%).

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	19	42,2
2	Baik	26	57,8
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3.2 dari 45 responden terdapat 33 responden (73,3%) yang memberikan ASI secara eksklusif dan yang tidak berjumlah 12 responden (26,7%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Rendah	18	40,0
2	Tinggi	27	60,0

Jumlah	45	100
--------	----	-----

Berdasarkan table 3.3 terdapat 18 responden (40,0%) dengan kategori pendidikan rendah dan yang kategori pendidikan tinggi berjumlah 27 responden (60,0%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Tidak Mendukung	20	44,4
2	Mendukung	25	55,6
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3.4 dari 45 responden terdapat 20 responden (44,4%) yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan yang mendapatkan dukungan keluarga berjumlah 25 responden (55,6%).

Tabel 3.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Bekerja	29	64,4
2	Tidak Bekerja	16	35,6
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 3.4 dari 45 responden terdapat 29 responden (64,4%) yang bekerja dan yang tidak bekerja berjumlah 16 responden (35,6%)

**Analisa Bivariat**

**Tabel 3.6 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

No	Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	p value	OR
		Ya		Tidak				
		N	%	n	%			
1.	Kurang Baik	9	47,4	10	52,6	19	0.002	2,0
2.	Baik	24	92,3	2	7,7	26		
Jumlah		33		12		45		

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa dari 19 responden dengan pengetahuan kurang baik dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 9 responden (47,4%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 10 responden (52,6%). Dan dari 26 responden dengan pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 24 responden (92,3%) dan yang tidak

memberikan ASI eksklusif 2 responden (7,7%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,002 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 2,0 artinya ibu yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 2 kali untuk tidak

memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu dengan pengetahuan yang baik.

**Tabel 3.7 Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif**

No	Pendidikan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1.	Rendah	7	38,9	11	61,1	18	100	0.000	2,0
2.	Tinggi	26	96,3	1	3,7	27	100		
Jumlah		33		12		45			

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 18 responden kategori pendidikan rendah dan memberiak ASI secara eksklusif berjumlah 7 responden (38,9%) dan yang tidak memberiak ASI ekslsuif berjumlah 11 responden (61,1%). Dan dari 27 responden kategori pendidikan tinggi dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 25 responden (96,3%) dan yang tidak memberiakn ASI eksklusif berjumlah 1 responden (3,7%)

Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 2,0 artinya ibu yang kategori pendidikan rendah berpeluang 2 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu dengan kategori pendidikan tinggi.

**Tabel 3.8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif**

No	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value	OR
		Ya		Tidak					
		N	%	n	%	N	%		
1.	Tidak Mendukung	9	45,0	11	55,0	20	100	0.000	2,0
2.	Mendukung	24	96,0	1	4,0	25	100		
Jumlah		33		12		45			

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 20 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 9 responden (45,0%) dan yang tidak memberikan berjumlah 11 responden (55,5%). Dan dari 25 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 24 responden (96,0) dan yang tidak berjumlah 1 responden (4,0%).

Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan p value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 2,0 artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 2 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga

**Tabel 3.9 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif**

No	Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value	OR
		Ya		Tidak					
		N	%	n	%	N	%		
1.	Bekerja	18	62,1	11	37,9	29	100	0.033	2,1
2.	Tidak Bekerja	15	93,8	1	6,2	16	100		
Jumlah		33		12		45	100		

Berdasarkan tabel di atas dari 29 responden yang bekerja dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 18 responden

(62,1%) dan yang tidak berjumlah 11 responden (37,9%). Dan dari 15 responden yang tidak bekerja dan memberikan ASI

secara eksklusif berjumlah 15 responden (93,8%) dan yang tidak berjumlah 1 responden (6,3%).

Hasil uji statistik Chi-Square didapatkan  $p$  value = 0,021 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 2,1 artinya ibu yang bekerja berpeluang 2,1 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu yang tidak bekerja.

#### IV PEMBAHASAN

##### 4.1 Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 19 responden dengan pengetahuan kurang baik dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 9 responden (47,4%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif berjumlah 10 responden (52,6%). Dan dari 26 responden dengan pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif berjumlah 24 responden (92,3%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 2 responden (7,7%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan  $p$  value = 0,002 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 2,0 artinya ibu yang berpengetahuan kurang baik berpeluang 2 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu dengan pengetahuan yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI akan menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui anaknya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah (Pangestika, 2016) Tingkatan pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang

dibagi menjadi enam tingkatan (Notoatmodjo, 2018)

Menurut Parapat (2022) bahwa pengetahuan merupakan dasar seorang individu untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi termasuk masalah kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, penyuluhan maupun informasi media massa. Dengan adanya pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan timbul kesadaran dan mempengaruhi sikap terhadap pemberian makanan prelakteal. Pengetahuan juga berfungsi sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak termasuk dalam penolakan pemberian makanan prelakteal

Pengetahuan ibu tentang ASI akan menunjang keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ASI akan menyusui anaknya secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan yang rendah (Pangestika, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan hasil Erika Fariningsih (2022) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan dari hasil analisis data dengan uji Fisher's Exact didapatkan nilai P-Value < 0,05 (0.004). Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian air susu ibu eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang karena tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Uncang mayoritas baik.

Begitu juga dengan hasil penelitian Lindawati (2023) dengan judul hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Lebak dengan  $p$  value

0,028.

Hasil Penelitian Sabriana (2022) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif didapatkan hasil  $p < 0,05$  Bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian yang di lakukan di Puskesmas Sindang Danau Tahun 2023 responden yang berpengetahuan baik yang memberikann ASI eksklusif lebih tinggi persentasenya 92,3 % disbanding responden yang pengetahuannya kurang 47,4%. tingginya persentase ibu dengan pengetahuan kurang baik dan tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan Pengetahuan ibu memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dimana Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI akan selalu menguapayan untuk memberikan ASI kepada anaknya karena ibu telah mengetahui manfaat yang akan di dapat bila ibu memberiakan ASI secara eksklusif.

#### **4.2 Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 18 responden kategori pendidikan rendah dan memberiakan ASI secara eksklusif berjumlah 7 responden (38,9%) dan yang tidak memberiakan ASI eksklusif berjumlah 11 responden (61,1%). Dan dari 27 responden kategori pendidikan tinggi dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 25 responden (96,3%) dan yang tidak memberiakan ASI eksklusif berjumlah 1 responden (3,7%)

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan  $p$  value = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 2,0 artinya ibu yang kategori

pendidikan rendah berpeluang 2 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu dengan kategori pendidikan tinggi.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan berdampak pada peningkatan wawasan atau pengetahuan seseorang, umumnya semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang didapat semakin banyak. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang datang dan alasan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2018).

Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naluriah. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Namun, kebanyakan ibu kurang menyadari pentingnya ASI sebagai makanan utama bayi. Mereka hanya mengetahui ASI adalah makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya (Prasetyono, 2020). menyatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Begitu juga dengan hasil penelitian (Lindawati, 2019) ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lindawati (2019) dengan judul hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Lebak dengan  $p$  value 0,027

Begitu juga dengan hasil penelitian Farida (2020) dengan judul hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro tahun 2020, Berdasarkan hasil uji statistik Fisher's Exact Test didapatkan P value sebesar 0.033 dengan  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa P value  $< \alpha$  yang artinya ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian Mutmainah (2022) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Whatsapp Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Memberikan Asi Eksklusif di Pmb D Tahun 2022 Hasil Penelitian : menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan tentang Asi Eksklusif dengan nilai p value 0,000.

Dari hasil penelitian di puskesmas sindang danau tahun 2023 tingginya persentase ibu dengan pendidikan yang rendah 40,0% tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan 60% seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga pengetahuan yang didapat juga akan semakin meningkat. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi dalam memberikan respon semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin baik dalam memberikan respon yang rasional terhadap informasi yang diterima.

#### **4.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 20 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 9 responden (45,0%) dan yang tidak memberikan berjumlah 11 responden (55,5%). Dan dari 25 responden yang mendapatkan

dukungan keluarga dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 24 responden (96,0) dan yang tidak berjumlah 1 responden (4,0%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan *p value* = 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 2,0 artinya ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 2 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu yang mendapatkan dukungan keluarga.

Penelitian ini sesuai dengan teori dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan instrumental, informasi, emosional dan penghargaan dimana mencakup bantuan langsung, misalnya orang memberi pinjaman uang kepada orang yang membutuhkan dan menolong dengan memberi pekerjaan kepada orang yang tidak memiliki pekerjaan. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung berupa alat ± alat atau bentuk dukungan pelayanan. Menurut penelitian Britton (2007) dalam Rahayu (2018) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang berasal dari suami dan anggota keluarga lainnya (ibu) meningkatkan durasi menyusui sampai enam bulan pertama postpartum dan memegang peranan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Friedman (2018) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lindawati & Sipasulta (2022) dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 bulan di Puskesmas Muara Komam didapatkan Ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada bayi di Puskesmas Muara Komam dengan

nilai p value 0,000

Begitu juga dengan hasil penelitian Lindawati (2019) dengan judul hubungan pengetahuan, pendidikan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Peucangpuri Kecamatan Cigemblong Lebak dengan p value 0,005.

Hasil penelitian Andira (2022) hubungan pengetahuan, pendidikan, pekerjaan ibu, budaya, dan dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Padang Selasa Palembang. Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami (p value=0.023: OR=3.425)) dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Padang Selasa Palembang.

Dari hasil penelitian di puskesmas sindang danau tahun 2023 rendah nya persentase ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang memberikan ASI eksklusif 45,0% dan lebih tinggi ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif 55.0%. dikarenakan dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui. motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Disebutkan bahwa dorongan dan dukungan dari pemerintah, petugas kesehatan dan dukungan keluarga menjadi penentu timbulnya motivasi ibu dalam menyusui.

#### **4.4 Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 29 responden yang bekerja dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 18 responden (62,1%) dan yang tidak berjumlah 11

responden (37,9%). Dan dari 15 responden yang tidak bekerja dan memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 15 responden (93,8%) dan yang tidak berjumlah 1 responden (6,3%).

Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan *p value* = 0,021 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 2,1 artinya ibu yang bekerja berpeluang 2,1 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu yang tidak bekerja.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan pekerjaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan diri dan kehidupan keluarganya. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada saat usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga bekerja di ladang, bagi masyarakat pedesaan. Pada Pekan ASI Sedunia (PAS) diperingati dengan tema "Mari Dukung Menyusui di Tempat Kerja" (Breastfeeding and work, lets make it work), menunjukkan bahwa adanya perhatian Nasional terhadap peran ganda ibu menyusui dan bekerja. Salah satu kebijakan dan Starategi Kementerian Kesehatan RI tentang peningkatan pemberian ASI (PP-ASI) pekerja wanita adalah memberikan kesempatan bagi ibu bekerja untuk menyusui anaknya selama waktu kerja dan atau menyediakan tempat untuk pemerah ASI berupa ruangan ASI di tempat kerja. Dengan demikian, hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sampai 6 bulan dapat diwujudkan dan produktifitas pekerja perempuan dapat meningkat (Kemenkes, 2015).

Begitu juga dengan hasil penelitian Nislawaty (2022) dengan



judul Hubungan Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Silam Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai P Value = 0,001 ( $< 0,005$ ).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Farida (2020) dengan judul hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro tahun 2020, Berdasarkan hasil uji statistik Fisher's Exact Test diperoleh nilai P value sebesar 0,241 dengan  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa P value  $> \alpha$  artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Dari hasil penelitian di puskesmas Sindang Danau tahun 2023 responden yang pekerjaannya lebih kecil persentasenya 62,1 yang memberikan ASI eksklusif di banding yang bekerja 93,8% dikarenakan pekerjaan menjadi salah satu alasan yang paling sering ditemukan dalam upaya pemberian ASI eksklusif. Wanita selalu bekerja, terutama pada saat usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga bekerja di ladang, bagi masyarakat pedesaan

pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan diketahui.

1. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif secara parsial di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023 dengan (p value =0,002)
2. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif secara parsial di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023 dengan ( p value = 0,000)
3. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif secara parsial di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023 dengan (p value =0,021)
4. Ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif secara parsial di Puskesmas Sindang Danau tahun 2023 dengan (P value =0.000)

## V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Faktor-Faktor yang berhubungan

## REFRENSI

- Aristya, D., & Rahayu, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja Kelas X SMA Angkasa I Jakarta. Sosial dan Humaniora. Diambil kembali dari <http://journals.upiyai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/download/105/40>
- Deslima Nina, Misnaniarti, & H.M Zulkarnain. (2019). Analisis hubungan inisiasi menyusui dini terhadap pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang ; Jurnal Jumantik Vol 4 No 01.

- Dinkes Provinsi Sumsel. 2020. Profil Kesehatan Provinsi Sumsel 2020. Palembang.
- Dinas Kesehatan Kab Oku Selatan. 2021. Profil Kesehatan Dinkes Kab OKUS.
- Erika Fariningsih et al (2022) dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan. *Jurnal Maiwifery Update*. <https://doi.org/10.32807/jmu.v4i2.144>
- farida, F., Fitriani, R. K., Nafiisah, M., & Indawati, R. (2022). Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Desa Pelem, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), 166–173. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.166-173>
- Friedman, Bowden, & Jones. 2018. Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik, Edisi 5. EGC : Jakarta
- Lindawati, L., Sipasulta, G. C. ., & Palin T, Y. . (2023). Hubungan dukungan keluarga terhadap keberhasilan asi eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan di puskesmas muara komam. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 698–708. Retrieved from <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/3101>
- Lindawati, 2019. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 6 (1) (2019) 30-36 [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ)
- Mutmainah (2022) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Whatsapp Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Memberikan Asi Eksklusif di Pmb D Tahun 2022. *Jurnal ilmiah kesehatan stikes bhakti pertiwi indonesia vol. 6 no. 1, february tahun 2022*
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta
- Parapat, F. M., Haslin, S. ., & Siregar, R. N. . (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian asi eksklusif . *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>
- Pangestika, E. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Praktik ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Melahirkan Di RSUD Wates Kulon Progo. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta*
- Pollard, M. 2015. Asi Asuhan Berbasis Bukti. EGC. Jakarta
- Rahayu, D. (2018). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247–252.
- Utami ulfa Putri. 2018. Hubungan Dukungan Bidan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. Skripsi. Universitas Alsyah Yogyakarta
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Relationship between Knowledge and Mother's Attitude About Exclusive Breastfeeding. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201-207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- WHO. 2018. *Exclusive Breastfeeding For Optimal Growth, Development And. Health Of Infants*. In :WHO. 2018; 1-3.